

**PENGARUH *SIZE*, PROFITABILITAS, *AGE*, OPINI AUDIT,
LEVERAGE DAN *BLOCKHOLDER OWNERSHIP* TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR,
UTILITAS & TRANSPORTASI DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RONI SUJATMIKO

NIM: 2015310220

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STIE PERBANAS

S U R A B A Y A

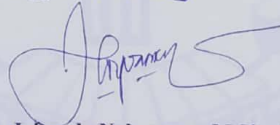
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Roni Sujatmiko
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 09 Juni 1997
NIM : 2015310220
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Age*, Opini Audit, *Leverage* Dan *Blockholder Ownership* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi Di Bei

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 01-10-2019



(Dra. Joicenda Nahumury, M.Si., Ak., CA)
NIDN : 0701116402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

***THE EFFECT OF SIZE, PROFITABILITY, AGE, AUDIT OPINION,
LEVERAGE AND BLOCKHOLDER OWNERSHIP ON AUDIT REPORT
LAG OF INFRASTRUCTURE, UTILITY, TRANSPORTATION
COMPANIES LISTED ON BEI***

Roni Sujatmiko

STIE Perbanas Surabaya

Email : mikoroni.mr@gmail.com

Joicenda Nahumury

STIE Perbanas Surabaya

Email : joicendra@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to review the influence of size, profitability age, audit opinion, leverage and blockholder ownership of audit report lag. The object of this research is companies in the, infrastructure utilities and transportation enrolled in the Indonesia stock exchange. The independent variables used are size, profitability, age, audit opinion, leverage and blockholder ownership. This study using a method of sample saturated to get a sample. research A method of analysis of data used is an analysis of multiple regression. This research result indicates that size, profitability and an audit opinion led to an audit report lag while age, leverage, and blockholder ownership will not affect audit report lag.

Keyword: Audit Report Lag, Size, Profitabilitas, Age, Opini Audit, Leverage and Blockholder Ownership.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting tidak hanya bagi calon penanam modal namun laporan keuangan berguna bagi perusahaan serta pemerintah dalam memantau kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan tidak hanya digunakan pihak internal namun pihak eksternal juga

membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan untuk berinvestasi, namun laporan keuangan yang dibutuhkan para investor adalah laporan keuangan yang memiliki keandalan, relevan, mudah dipahami serta tepat waktu (Kowanda & Fikriansyah 2016).

Keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Iskandar & Trisnawati 2010). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menyampaikan informasi laporan keuangannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi tertentu, jika melebihi dari batas waktu yang telah ditetapkan maka perusahaan dapat dikenakan sanksi administratif berupa denda, bahkan dikenakan penghentian sementara perdagangan sahamnya di bursa efek (suspensi). Keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan salah satu penyebabnya adalah laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen sebelum dipublikasikan. Proses audit ini membutuhkan waktu sampai dengan dihasilkan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal opini audit disebut *Audit Delay* (Nahumury, 2010). *Audit report lag* dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya *size*, profitabilitas, *age*, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

Subjek penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini dipilih karena adanya fenomena perusahaan telekomunikasi yang mendapatkan sanksi sehingga beberapa perusahaan disuspensi. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2017, karena data terbaru dan diharapkan

mepresentasikan kondisi perusahaan terkini. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh *size*, profitabilitas, *age*, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership* terhadap *audit report lag*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jansen dan Meckling (1976) dalam teori keagenan mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. *Principals* dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah direksi. Pemilik perusahaan mengharapkan direksi untuk dapat bekerja dengan baik sesuai dengan keinginan *principal*. Namun, hubungan antara *principal* dan *agency* tersebut akan bermasalah ketika pihak *agency* menggunakan wewenang mereka dalam mengelola operasi perusahaan bukan untuk kepentingan pemilik tetapi untuk kepentingan *agency* sendiri. Hal tersebut tentu akan menimbulkan masalah ketidakpercayaan *principal* terhadap kinerja *agency*. Masalah tersebut dapat diminimalisir dan dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor eksternal. Auditor eksternal disini untuk memeriksa dan memberikan opini yang objektif terhadap laporan keuangan.

Pengaruh *Size* Terhadap *Audit Report Lag*

Size (ukuran perusahaan) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asetnya (Ariyani dan Budiarta 2014). Perusahaan yang besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung lebih mempunyai pengendalian internal yang baik dan lebih ketat sehingga memudahkan dalam proses audit yang dilakukan oleh auditor independen, sehingga akan dapat mengurangi *audit report lag* yang panjang (Atmojo & Darsono, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nahumury (2010), Modugu,*et.al* (2012), Angruningrum & Wirakusuma (2013), Ariyani & Budiarta (2014), Togasima & Christiawan (2014), Aristika,*et.al* (2016), Ilaboyah & Christian (2014), Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018), dan Hassan (2016) dan Atmojo & Darsono (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Affyn (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H1: *Size* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir 2013:114). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas (ROA) yang tinggi cenderung akan menyampaikan laporannya lebih cepat dari pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah

(Nahumury, 2010). Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangan sehingga *audit report lag* akan semakin pendek.

H2: Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh *Age* Terhadap *Audit Report Lag*

Age (umur perusahaan) ini dilihat dari lamanya perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (Togasima & Christiawan 2014). Pada umumnya, perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya di beberapa daerah namun juga sampai keluar negeri (Lianto & Budi 2010). Banyaknya pemeriksaan yang akan dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi dapat memperpanjang proses audit ditunjukkan dari skala operasi penuh tersebut. Umur perusahaan yang semakin tua cenderung pembuatan laporan keuangannya akan cenderung semakin kompleks. Hal ini berakibat proses audit juga akan semakin lama, sehingga *audit report lag* akan semakin panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari & Budiarta (2016) dan Togasima & Christiawan (2014) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

H3: *Age* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit adalah pendapat auditor yang dihasilkan dari serangkaian proses audit yang menyatakan wajar atau tidaknya laporan keuangan (Mulyadi, 2014:19). Atmojo & Darsono (2017) bahwa *audit report lag* lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. *Qualified opinion* dipandang sebagai *bad news* sehingga memperlama proses audit, berakibat *audit report lag* juga semakin panjang. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* cenderung akan segera menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat karena merupakan *good news* sehingga *audit report lag* rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Hariza, *et.al* (2012), Togasima & Christiawan (2014), Atmojo & Darsono (2017) dan Ariyaningsih & Budiarta (2014) menunjukkan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H4: Opini Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Leverage adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajibannya saat perusahaan dilikuidasi (Harahap, 2015:303). Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Nilai utang yang tinggi dibandingkan nilai total ekuitas akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor dalam memeriksa laporan keuangan yang akan diaudit (Angruningrum &

Wirakusuma 2013). Dampak dari kehati-hatian cenderung memperpanjang *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013), Ariyaningsih & Budiarta (2014) dan Halim (2018) *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

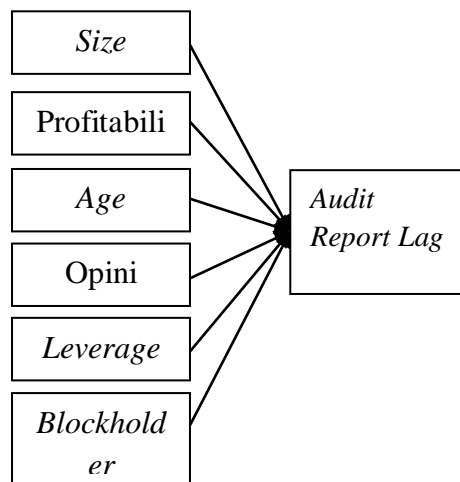
H5: *leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh *Blockholder Ownership* Terhadap *Audit Report Lag*

Blockholder ownership adalah kepemilikan saham yang memiliki persentase 5% atau lebih (Juhmani 2013). Konsentrasi kepemilikan terkait dengan jumlah pemegang saham atau besarnya persentase kepemilikan saham selain kepemilikan oleh publik didalam struktur kepemilikan saham perusahaan. Semakin

terkonsentrasinya kepemilikan saham dalam perusahaan akan mengurangi kebijakan manajemen yang menyimpang (Atmojo & Darsono 2017). Pekerjaan pemeriksaan oleh auditor akan lebih cepat diselesaikan, karena pemilik ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya ke publik, sehingga *audit report lag* akan lebih singkat. Penelitian yang dilakukan oleh Atmojo & Darsono (2017) bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

H6: *Blockholder Ownership* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Audit Report Lag*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran dengan cara yang obyektif terhadap fenomena biasanya pengujian ini berupa angka dan analisisnya menggunakan uji statistik (Sutanto, 2013:100). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:85) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan berakhir pada 31 Desember dalam mata uang rupiah.

Batasan Penelitian

Ada beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh *size*, profitabilitas, *age*, opini audit, *leverage*, *blockholder ownership* terhadap *audit report lag*.
3. Penelitian ini dilakukan selama lima periode yaitu pada tahun 2013-2017.

Identifikasi Variabel

1. Variabel dependen : *audit report lag*
2. Variabel independen : *size*, profitabilitas, *age*, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Audit Report Lag

Audit report lag adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Iskandar & Trisnawati 2010). Variabel *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari dalam rentang waktu antara tanggal akhir laporan keuangan perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan laporan auditor dikeluarkan atau ditandatangani oleh auditor.

Size

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya

sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2010:4).

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2013:114). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Age

Umur perusahaan ini dapat ditentukan dari lamanya perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (Togasima & Christiawan 2014) karena laporan keuangan yang menjadi subjek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *go public* dan perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$Age = \text{Tahun Sampel Penelitian} - \text{Tahun Listing}$$

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan seorang akuntan publik/auditor terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan ditempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2014:19).

Pengukuran Opini dengan menggunakan skala ordinal. Dengan

memberikan nilai secara bertingkat untuk opini audit yaitu :

- Nilai 3 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (termasuk opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan)
- Nilai 2 untuk opini Wajar Dengan Pengecualian,
- Nilai 1 untuk opini Tidak Wajar,
- Nilai 0 untuk opini Tidak Memberikan Pendapat

Leverage

Menurut Harahap (2015:303) *Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Blockholder Ownership

Menurut Juhmani (2013) *blockholder ownership* merupakan kepemilikan saham yang mewakili persentase saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham substansial (5% atau lebih).

$$\begin{aligned} \text{Blockholder Ownership} &= \text{Shareholders Ownership} \\ &> 5\% / \text{Total Of Shares} \times 100\% \end{aligned}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan berakhir pada 31 Desember dalam mata uang rupiah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan

sampel diambil dengan cara sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS 23.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau karakteristik dari data (Jogiyanto 2015: 195). Dalam analisis statistik deskriptif informasi yang dihasilkan berupa *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum.

1. Audit Report lag

Nilai minimum *Audit Report Lag* sebesar 36 dimiliki oleh PT. XL Axiata Tbk. pada tahun 2014. *Audit report lag* paling pendek dibandingkan perusahaan lainnya selama periode penelitian, yakni 36 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Nilai maximum sebesar 149 dimiliki oleh PT. Steady Safe Tbk. pada tahun 2016. Merupakan ARL terpanjang selama periode penelitian yakni 149 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Artinya untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut Auditor membutuhkan waktu cukup lama. nilai *mean* yang menunjukkan angka 81,64. Artinya rata-rata perusahaan mengalami *audit report lag* kurang lebih selama 82 hari setelah tanggal tutup buku. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa mayoritas

perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tidak terlambat menyampaikan dan melaporkan laporan keuangan ke OJK dan masih mematuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK paling lambat 120 hari dari tanggal tutup buku. Nilai *mean* 81,64 dan standar deviasi 17,546. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi mengindikasikan tingkat variasi data variabel ARL terbilang kecil atau sebaran data baik atau data bersifat homogen.

2. Size

Nilai minimum *size* dimiliki oleh PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. pada tahun 2014. Perusahaan memiliki total aset terendah dibandingkan perusahaan lainnya selama periode penelitian yaitu sebesar Rp.2.290.352.292. Artinya PT. Bukaka Teknik Utama Tbk merupakan perusahaan kecil dengan nilai aset terbatas. Nilai maximum *size* sebesar 32,921 dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2017. Perusahaan memiliki total aset tertinggi selama periode penelitian, yakni sebesar Rp 198.484.000.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan perusahaan berukuran besar dan memiliki jumlah aset yang besar. rata-rata (*mean*) *size* sebesar 12.282.487.974.352 dan Standar Deviasi sebesar 30.893.212.698.916,45. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengindikasikan tingkat variasi data variabel *size* terbilang kecil atau sebaran data baik atau data bersifat homogen.

3. Profitabilitas

Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -13,932 dimiliki oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba paling rendah sepanjang periode penelitian. Nilai ROA yang negatif menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sebaliknya justru perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Nilai maximum profitabilitas sebesar 2,192 dimiliki oleh PT. Steady Safe Tbk. pada tahun 2016. Perusahaan mempunyai profitabilitas tertinggi selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi. Rata-rata (*mean*) nilai profitabilitas adalah sebesar -0,082. Nilai Standar Deviasi profitabilitas sebesar 1,270. Nilai Standar Deviasi yang lebih besar dari pada nilai *mean* mengindikasikan tingkat variasi data profitabilitas terbilang besar atau sebaran data buruk (kurang baik) atau data bersifat heterogen.

4. Age

Nilai minimum *age* sebesar 0,0246 yang artinya nilai *age* terendah dimiliki oleh perusahaan PT. Jasa Armada Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Perusahaan ini listing pada 22/12/2017 dan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan 2013-2017 dan dapat disimpulkan jika dihitung dari tahun akhir penelitian 2017 maka perusahaan tersebut memiliki nilai *age* 0,0246 atau belum 1 tahun perusahaan ini listing di Bursa Efek

Indonesia. Nilai maximum sebesar 24,432 yang artinya nilai *age* tertinggi. Perusahaan yang memiliki nilai maximum profitabilitas adalah PT. Zebra Nusantara Tbk. pada tahun 2015. Perusahaan ini listing pada 01/08/1991 dan penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan 2013-2017 dapat disimpulkan jika dihitung dari tahun akhir penelitian 2017 maka perusahaan tersebut memiliki nilai *age* 24,432 tahun. Rata-rata nilai *age* sebesar 9,472. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata *age* (umur perusahaan) jika dibulatkan 9 tahun sejak perusahaan listing pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi selama periode 2013-2017. Berdasarkan tabel 4.6 nilai Std deviasi sebesar 7,328 dan dapat disimpulkan $mean > Std\ Deviasi$ yaitu $9,472 > 7,328$ yang mengindikasikan tingkat variasi data *age* terbilang kecil atau sebaran data baik atau data homogen.

5. Opini Audit

Pengukuran Opini dengan menggunakan skala ordinal. Dengan memberikan nilai secara bertingkat untuk opini audit. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi selama periode 2013-2017 perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 116 dari total 128 perusahaan lebih dominan dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sebanyak 12 dari total 128 perusahaan.

6. Leverage

Nilai minimum *leverage* sebesar -10,06 yang artinya nilai DER terendah bernilai negatif. Perusahaan yang memiliki nilai

minimum *leverage* adalah PT. Bakrie Telecom Tbk. pada tahun 2013 hal ini menunjukkan bahwa adanya defisiensi modal yang disebabkan kerugian usaha tahun sebelumnya, penurunan nilai aset, beban keuangan dll. Nilai maximum *leverage* sebesar 82,375 yang artinya nilai DER tertinggi bernilai positif. Perusahaan yang memiliki nilai maximum *leverage* adalah PT. Air Asia Indonesia Tbk. pada tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa total liabilitas lebih besar dari ekuitas perusahaan dan dapat disimpulkan perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi. Rata-rata nilai *leverage* sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi selama periode 2013-2017 sebesar 2,039 dapat disimpulkan perusahaan mempunyai total liabilitas yang tinggi selama periode penelitian. Berdasarkan tabel 4.8 nilai Std Deviasi sebesar 7,709 dan dapat disimpulkan $mean < Std\ Deviasi$ yaitu $2,039 < 7,709$ yang artinya nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean* mengindikasikan tingkat variasi data *leverage* terbilang besar atau sebaran data buruk (kurang baik) atau data bersifat heterogen.

7. *Blockholder Ownership*

Nilai minimum *blockholder ownership* sebesar 0,316 yang artinya nilai terendah *blockholder ownership*. Perusahaan yang memiliki nilai minimum *blockholder ownership* adalah PT. Bakrie Telecom Tbk. pada tahun 2014 dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut konsentrasi kepemilikan sahamnya (*blockholder ownership*) tidak terkonsentrasi atau masih lebih besar dimiliki masyarakat umum. Nilai

maximum *blockholder ownership* sebesar 0,997 yang artinya nilai tertinggi *blockholder ownership*. Perusahaan yang memiliki nilai maximum *blockholder ownership* adalah PT. Indosat Tbk. pada tahun 2017 artinya konsentrasi kepemilikan saham (*blockholder ownership*) terkonsentrasi yang dimiliki beberapa individu atau organisasi dari pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum. Rata-rata nilai *blockholder ownership* sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi selama periode 2013-2017 yang dimiliki sebesar 0,696. Nilai Std deviasi sebesar 0,161 dan dapat disimpulkan $mean > Std\ Deviasi$ yaitu $0,696 > 0,161$ yang artinya mengindikasikan tingkat variasi data *blockholder ownership* terbilang kecil atau sebaran data baik atau data homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan jumlah sampel sebanyak 128 sampel dan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.37. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.037 < 0.05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolineritas yang dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel independent *size* sebesar 1,305, profitabilitas sebesar 1,702, *age* sebesar 1,136, opini audit 2,045, *leverage* sebesar 1,072 dan *blockholder ownership* sebesar 1,140 yang artinya bahwa tidak ada

multikolineritas antar variabel independen karena nilai VIF < 10. Nilai *tolerance* pada variabel independen *size* sebesar 0,766, profitabilitas sebesar 0,588, *age* sebesar 0,880, opini audit sebesar 0,489, *leverage* sebesar 0,933 dan *blockholder ownership* sebesar 0,878 yang artinya nilai *tolerance* > 0,10 tidak terjadi multikolineritas.

Uji Autokolerasi

Hasil uji autokolerasi dengan menggunakan *Run Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 1,000 yang berarti hasil dari uji run test yaitu 1,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser pada variabel independen *size* sebesar 0,494, profitabilitas sebesar 0,127, *age* sebesar 0,633, opini audit

sebesar 0,301, *leverage* sebesar 0,824 dan *blockholder ownership* sebesar 0,492 yang artinya nilai signifikansi > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisi Regresi Berganda

Uji F

Uji F yang diperoleh nilai signifikan 0,000 sehingga H0 ditolak yang artinya bahwa model regresi fit layak untuk interpretasi lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi (R2) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.457 atau 45,7% yang berarti variasi variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel independen *size*, profitabilitas, *age*, opini audit, *leverage* dan *blockholder ownership*. Sisanya sebesar 54,3% (100% - 45,7%) dijelaskan oleh variabel lain atau model lain diluar variabel independen yang diteliti.

		Standardized Coefficients		
Model		Beta	T	Sig.
1	(Constant)		11,972	,000
	SIZE	-,328	-4,391	,000
	PROFITABILITAS	,425	4,985	,000
	AGE	,002	,031	,976
	OPINI AUDIT	-,653	-6,989	,000
	LEVERAGE	,066	,981	,329
	BLOCKHOLDER OWNERSHIP	,031	,446	,657

Tabel 1
Hasil Uji T

Uji t

H1 : Size berpengaruh signifikan terhadap audit report lag

Berdasarkan t hitung variabel *size* sebesar -4,391 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka berarti H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien beta menunjukkan angka -0,328, sehingga disimpulkan bahwa *size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag

Berdasarkan t hitung variabel profitabilitas sebesar 4,985 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, maka berarti H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien beta menunjukkan angka 0,425 sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

H3 : Age berpengaruh signifikan terhadap audit report lag

Berdasarkan t hitung variabel *age* sebesar 0,031 dan tingkat signifikansi sebesar 0,976. Hal ini menunjukkan bahwa $0,976 > 0,05$, maka berarti H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H4 : Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit report lag

Berdasarkan t hitung variabel opini audit sebesar -6,989 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka berarti H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien beta menunjukkan angka -0,653 sehingga disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*.

H5 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap audit report lag

Berdasarkan t hitung variabel *leverage* sebesar 0,981 dan tingkat signifikansi sebesar 0,329. Hal ini menunjukkan bahwa $0,329 > 0,05$, maka H5 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H6 : Blockholder ownership berpengaruh signifikan terhadap audit report lag

Berdasarkan t hitung variabel *blockholder ownership* sebesar 0,446 dan tingkat signifikansi sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa $0,657 > 0,05$, maka H6 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Size Terhadap Audit Report Lag

Secara teoritis semakin besar perusahaan maka *audit report lag* akan semakin pendek atau semakin singkat karena sistem pengendalian perusahaan cenderung baik sehingga mempercepat auditor melakukan proses audit. Sebaliknya perusahaan yang kecil *audit report lag* akan lebih panjang.

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Artinya semakin besar *size* perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* perusahaan. Sebaliknya semakin kecil *size* maka semakin panjang *audit report lag* perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai *mean size* lebih besar dari nilai standar deviasinya yang artinya sebaran data baik atau data bersifat homogen, sehingga dikatakan *size* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar perusahaan dapat mengurangi *audit report lag* karena perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lengkap dan ketat sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dibanding dengan perusahaan yang kecil. Hal ini mempermudah auditor memperoleh bukti audit, sehingga mempermudah auditor melakukan proses audit dengan cepat. Hal ini akan mempersingkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan *field work*, sehingga *audit report lag* mempunyai jangka waktu yang pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Modugu,et.al (2012), Angruningrum & Wirakusuma (2013), Ariyani & Budiarta (2014), Togasima & Christiawan (2014), Aristika,et.al (2016), Ilaboyah & Christian (2014), Hassan (2016), Atmojo & Darsono (2017) dan Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Namun

tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nahumury (2010), Hariza,et.al (2012), Widhiasari & Budhiarta (2016) dan Halim (2018) yang menunjukkan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Secara teoritis semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek *audit report lag*. Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin panjang *audit report lag*. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin pendek *audit report lag*. Grafik profitabilitas berfluktuatif cenderung menurun, dan memperlihatkan grafik *audit report lag* berfluktuatif cenderung meningkat, juga tidak dapat dipakai untuk membuktikan hasil uji hipotesa.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi dapat menyebabkan proses audit yang lebih panjang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi pada umumnya memiliki jumlah transaksi keuangan yang cukup banyak dan dengan nilai transaksi yang besar dan rumit dibanding dengan perusahaan yang labanya kecil. Semakin banyak jumlah transaksi perusahaan, semakin banyak bukti audit yang harus diperiksa. Disamping itu auditor harus lebih seksama memeriksa bukti audit terkait dengan nilai transaksi yang besar dan rumit. Auditor memerlukan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan pekerjaan pengauditan sampai

dengan mempersiapkan laporan auditor independen. Berakibat *audit report lag* semakin panjang. Kesimpulannya profitabilitas semakin tinggi, *audit report lag* semakin tinggi atau profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Affy (2009), Hariza,*et.al* (2012), Ariyani & Budiarta (2014) dan Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modugu,*et.al* (2012), Angruningrum & Wirakusuma (2013) dan Togasima & Christiawan (2014) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Age Terhadap Audit Report Lag

Secara teori perusahaan yang memiliki umur yang tinggi akan memiliki *audit report lag* panjang. Artinya semakin tinggi *age* semakin panjang *audit report lag*. Sebaliknya semakin rendah *age* semakin pendek *audit report lag*. Hasil uji hipotesa menunjukkan *age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. berdasarkan gambar grafik dan dimana grafik rata-rata *audit report lag* fluktuatif sedangkan grafik rata-rata *age* selama tahun penelitian mengalami peningkatan. Artinya dari grafik *age* dan *audit report lag* berbeda.

Perusahaan yang sudah lama tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut memiliki proses

audit yang pendek atau *audit report lag* yang panjang atau pendek. Semua perusahaan pasti akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara cepat. Hal ini juga berhubungan dengan rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan laporannya kepihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristika,*et.al* (2016) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari & Budiarta (2016) dan Togasima & Christiawan (2014) menunjukkan umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Secara teori perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian memiliki *audit report lag* yang pendek dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya *audit report lag* lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. *Qualified opinion* dipandang sebagai *bad news* sehingga memperlama proses audit, berakibat *audit report lag* juga semakin panjang.

Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor harus mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar

tanpa pengecualian. Pencarian bukti-bukti serta temuan-temuan audit akan memakan banyak waktu sehingga dapat memperlama proses audit. Perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified opinion* maka audit report lagn semakin pendek karena perusahaan yang mendapatkan opini yang baik menunjukkan perusahaan melakukan penyajian laporan penyajian yang baik sehingga akan mempublikasikan laporannya lebih cepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariza, *et.al* (2012), Togasima & Christiawan (2014), Ariyaningsih & Budiarta (2014) dan Atmojo & Darsono (2017) menunjukkan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018) menunjukkan opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Trisnawati (2010) dan Aristika, *et.al* (2016).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag*

Secara teori semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang *audit report lag*. Hasil uji hipotesa menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat disimpulkan $mean < std$ deviasi yang artinya data heterogen. Tinggi atau rendahnya *leverage* (DER) tidak mempengaruhi jangka waktu lama atau pendeknya proses audit karena perusahaan yang memiliki nilai *leverage* (DER) tinggi atau rendah akan tetap berusaha menyampaikan laporan keuangannya

dengan cepat agar dapat meyakinkan para pengguna laporan bahwa perusahaan tetap dalam kondisi yang sehat. Hal ini dengan adanya penjelasan di atas dapat disimpulkan tinggi atau rendahnya *leverage* (DER) tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Hariza, *et.al* (2012), Modugu, *et.al* (2012) dan Togasimas & Christiawa (2014) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum & Wirakusuma (2013), Ariyaningsih & Budiarta (2014) dan Halim (2018) *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Blockholder Ownership* Terhadap *Audit Report Lag*

Secara teori semakin tinggi *blockholder ownership* maka semakin pendek *audit report lag*. Hasil uji hipotesa menunjukkan *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan gambar grafik *audit report lag* menunjukkan fluktuatif dan gambar grafik *blockholder ownership* menunjukkan garis lurus. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada rasa kepemilikan terhadap perusahaan tersebut sehingga kebijakan yang dibuat kurang tepat dan kebutuhan akan informasi merata tidak ada yang dominan. Nilai tinggi atau tidaknya *blockholder ownership* tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Afify (2009), Setiawan & Nahumury (2014), Togosima &

Christiawan (2014), Hasan (2016), Khoufi, N. & Khoufi, W. (2018) dan Halim (2018) menunjukkan *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Size* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, semakin tinggi *size* maka semakin pendek *audit report lag*. Semakin besar perusahaan dapat mengurangi *audit report lag* karena perusahaan yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lengkap dan ketat sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dibanding dengan perusahaan yang kecil.
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, semakin tinggi nilai profitabilitas semakin panjang *audit report lag*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi pada umumnya memiliki jumlah transaksi yang cukup banyak dan dengan nilai transaksi yang besar dan rumit dibanding dengan perusahaan yang labanya kecil. Semakin banyak jumlah transaksi perusahaan, semakin banyak bukti audit yang harus diperiksa.
3. *Age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besaran nilai *age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang sudah lama tercatat tidak menjadi acuan terhadap panjang atau

pendeknya *audit report lag* karena setiap perusahaan pasti akan menyampaikan laporan keuangan tahunan dengan cepat.

4. Opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, semakin tinggi opini audit maka semakin pendek *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan opini WTP adalah *good new* sehingga perusahaan akan segera menyampaikan laporan keuangannya.

5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besaran nilai *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi atau rendah akan tetap berusaha menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat agar dapat meyakinkan para pengguna laporan bahwa perusahaan tetap dalam kondisi yang sehat.

6. *Blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besaran nilai *blockholder ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa kepemilikan terhadap perusahaan dan adanya kebutuhan informasi yang merata tidak ada yang dominan.

KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal.

SARAN

Dengan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang

dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan penelitian sejenis ini selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya memperbanyak data perusahaan agar saat dilakukan uji normalitas dapat terdistribusi dengan normal

DAFTAR RUJUKAN

- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56-86.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 251-270.
- Aristika, M. N., Trisnawati, R., & Handayani, C. D. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag.
- Ariyani, N. N. T. D. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 217-230.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 747-760.
- Atmojo, D. T., & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 237-251.
- Brigham, Eugene F, Dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Buku 2 Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi

- Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariza, J. F. A., Wahyuni, N. I., & Wardayati, S. M. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Emiten Industri Keuangan di BEI).
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h, 1-22.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*-edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ilaboya, O. J., & Iyafekhe, C. (2014). Corporate governance and audit report lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(13), 172-180.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Jensen, M.C. & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jogiyanto Hartono. 2007. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Juhmani, O. I. 2013. "Ownership Structure And Corporate Voluntary Disclosure: Evidence From Bahrain". *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 3(2), 133.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8/9), 700-714.
- Kieso, D. E, Weygandt, J. J & Warfield, T. D. 2011. *Intermediate Accounting volume 1 IFRS Edition*. United States of America : Wiley.

- Kieso, et.al. 2011. *Intermediate Accounting*. Edisi 13. John Wiley & Sons. New York.
- Kowanda, D., Pasaribu, R. F. B., & Fikriansyah, F. (2016). Antecedent Audit Delay Pada Emiten Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 1-19.
- Lee dan Jahng. (2008). Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An ExaminationOf Auditor-Related Factors. *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 24, No. 2, pp.305-360.
- Lianto, Novice Dan Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), Pp. 97-106.
- Munawir, S 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Modugu, P. K., Eragbhe, E., & Ikhatua, O. J. (2012). Determinants of audit delay in Nigerian companies: Empirical evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 46-55.
- Nahumury, Joicenda (2010). *Pengaruh total aktiva, jumlah sekuritas, perputaran portofolio, laba/rugi operasi dan opini akuntan terhadap audit delay pada produk reksa dana di Indonesia*. AKRUAL, *Jurnal Akuntansi*, 2 (1) Pp 1-19.
- Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Owusu-Ansah, S. (2000). *Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange*. *Accounting & Business Research*, 30(3).
- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 2052-2081.
- Setiawan, G., & Nahumury, J. (2014). The effect of board of commissioners, audit committee, and stock ownership concentration on audit report lag of banking companies in Indonesia Stock Exchange. *The Indonesian Accounting Review*, 4(1), 15-28.
- Sofyan Syafari Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan*

R & D. Bandung: CV
Alfabeta.

www.m.detik.com.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2010, Metode Penelitian
Kuantitatif dan Kualitatif dan
R & D. Bandung: CV
Alfabeta.

Suryana. 2010. *Metode Penelitian
Model Praktis Penelitian
Kuantitatif Dan Kualitatif*.
Bandung : UPI.

Sutanto Leo.2013. *Kiat Jitu Menulis
Sripsi, Tesis, Dan Disertasi*.
Jakarta : Erlangga.

Togasima, C. N. (2014). Analisis
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Audit Report
Lag Pada Perusahaan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Pada Tahun
2012. *Business Accounting
Review*, 2(2), 151-159.

Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I.
K. (2016). Pengaruh Umur
Perusahaan, Ukuran
Perusahaan, Reputasi
Auditor, dan Pergantian
Auditor Terhadap Audit
Report Lag. *E-Jurnal
Akuntansi*, 200-228.

www.kompas.com

www.kontan.co.id

www.neraca.co.id

www.m.liputan6.com,